



MENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TPACK PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII SMP NEGERI 3 KISARAN

Gusti Khairani Nasution^{1*}, Helbina Selani Br Barus², Gusti Yanda³, Rina Hayati Maulidiah⁴, Isnaini⁵

Universitas Asahan, Indonesia

ABSTRACT

The application of the TPACK approach in learning activities is intended so that students are able to utilize technology as a medium in developing speaking skills effectively and emotionally. Through this TPACK approach, students can realize that Indonesian is a language that must be used appropriately according to the purpose and context when speaking. This research is a classroom action research (CAR) and was conducted in two cycles in cycle I and cycle II. The subjects of the study were students of class BII-4 SMP Negeri 3 Kisaran with low speaking skills below the average minimum completion criteria. The instruments used for data collection were tests and non-tests. The test related to speaking skills used the TPACK approach and the non-test was in the form of learning observation results. The techniques used in analyzing data related to the comparison of value results during the two cycles were quantitative and qualitative techniques. Through the analysis of the results, an average of 75.09% was found in the good category, then in cycle II the students' speaking skill scores increased to 84.18% in the very good category. The students' speaking skill scores increased by 9.09% with a good category in two cycles so it can be concluded that students' speaking skill abilities can be increased by implementing this TPACK approach in learning Indonesian.

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 Juni 2024
Revised 10 September 2024
Accepted 28 September 2024
Published 30 September 2024

KEYWORDS

Speaking Skills; TPACK Approach; Indonesian Language Subject

CITATION (APA 6th Edition)

Nasution, G, K., Barus, H, S., Yanda, G., Maulidiah, R, H., Isnaini. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Pendekatan Tpack Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 3 Kisaran. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1), 15-21.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



tulisalamat@email.com

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menyampaikan pendapat dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan atau tulis secara tepat dan akurat. Standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik menguasai aspek keterampilan serta pengetahuan dalam menggunakan bahasa disertai sikap baik dan positif pada kesastraan Indonesia sebagai acuan peserta didik untuk menanggapi serta memahami konteks global, lokal, dan nasional. (Puryanto, 2019). Aspek keterampilan bahasa Indonesia yang peranannya penting untuk menghasilkan generasi muda kreatif, kritis, cerdas dalam berbudaya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan ini wujud dari kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain yang didasari sikap jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab. Berbicara merupakan keterampilan melafalkan bunyi artikulasi terhadap kata guna menyatakan, menyampaikan ide, mengekspresikan perasaan yang disusun kemudian dikembangkan berdasarkan kebutuhan penyimak. (Rosdiani, 2019)

Peserta didik yang mampu mengutarakan perasaan dan pikirannya dengan perseptif dan menyesuainya dengan keadaan dan konteks ketika berbicara berarti telah menguasai keterampilan berbicara dengan baik. Keterampilan berbicara dapat menghasilkan peserta didik sebagai penerus bangsa yang dapat mengutarakan tuturan secara jelas, komunikatif, runtut sehingga mudah dipahami. Peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara memiliki sikap kritis yang berbudaya karena mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, serta gagasannya secara sistematis dan runtut pada khalayak umum yang disesuaikan dengan situasi dan konteks pada saat berbicara.

Terdapat penelitian yang ditemukan menguraikan permasalahan pelajaran bahasa Indonesia yaitu ketika proses belajar mengajar guru lebih dominan yang berbicara dibandingkan melatih peserta didik mempraktikkan bahasa. Sebagian besar guru mata pelajaran bahasa Indonesia berfokus mengajar penulisan tata bahasa daripada penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan yang bisa digunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya yaitu pendekatan TPACK (*Technological, Pedagogical, and Content Knowledge*). TPACK merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan konten



dengan memanfaatkan teknologi yang paling efektif dan terbaik berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran terus berkembang beriringan dengan zaman yang semakin maju. Perkembangan teknologi di zaman modern ini mengharuskan guru mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang professional harus mampu terus belajar agar memiliki keterampilan yang dibutuhkan khususnya dibidang teknologi pendidikan.

Ki Hajar Dewantara mengungkapkan pendidikan dan pengajaran diharuskan berasaskan pada kodrat alam serta kodrat zaman setiap peserta didik. Teknologi dan konten memiliki keterkaitan yang erat. Pemanfaatan teknologi yang tepat dalam memaparkan konten memudahkan peserta didik untuk mentransfer dan menyerap materi. Memadukan teknologi, pedagogik, serta pengetahuan dalam konten pelajaran menghasilkan inovasi terkait pendekatan pembelajaran dalam peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Pemanfaatan pendekatan TPACK dalam meningkatkan keterampilan berbicara menghasilkan peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif. Peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara dapat dikembangkan atau disalurkan melalui teknologi seperti youtube, instagram, tiktok dan yang lainnya sehingga membawa peserta didik ke dalam dunia nyata atau situasi sebenarnya dalam penerapan berbahasa. Hal ini menjadikan keterampilan berbicara sebagai suatu kemampuan yang bersifat rasional, afektif, emosional serta kognitif menyatu dengan diri setiap peserta didik Melalui observasi di kelas VII-4 SMPN 3 Kisaran diperoleh hasil yang menunjukkan peserta didik masih belum percaya diri berbicara di depan umum, peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapat atau isi pikiran dengan menggunakan kalimat yang baik, serta alur tuturan peserta didik yang kohesif dan tidak runtut sehingga mempengaruhi keterampilan berbicara yang rendah. Kemudian sebagian peserta didik kesulitan membangun penalaran dan tidak mampu menyampaikan pendapat terkait pertanyaan guru secara tepat, integratif dan komunikatif diakibatkan karena takut berhubungan kontak mata dengan orang lain ketika bicara.

METODE

Penelitian yang dilakukan berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang merupakan kajian reflektif sistematis oleh guru sebagai tindakan dalam memperbaiki permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Penelitian ini dijalankan selama 4 pertemuan pada dua siklus. Model PTK yang digunakan ialah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral yang merupakan model siklus dilakukan berulang serta berkelanjutan. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu *planning, action, observation, and reflection*. Model ini bentuk gambar:



Gambar 1 Model PTK (Kemmis & Mc. Taggart)

Tindakan dilaksanakan selama dua siklus dan pada akhir setiap siklus diadakan refleksi berupa penilaian terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Apabila hasil refleksi ditemukan masalah baru maka dibutuhkan adanya tindakan ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Tindakan pada siklus I dilakukan untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara setiap peserta didik kemudian hasil yang didapat dijadikan bahan refleksi dalam pelaksanaan siklus II. Subjek dalam penelitian ialah peserta didik di kelas VII-4 SMP Negeri 3 Kisaran terdiri atas 33 peserta didik. Instrumen penelitian yaitu tes serta nontes. Tes dipakai sebagai alat pemeroleh data terkait keterampilan berbicara. Tes berupa tugas yang harus dipresentasikan. Sedangkan instrumen nontes

dijadikan alat pengumpulan data kualitatif berupa lembar observasi untuk melihat perubahan perilaku peserta didik.

Aspek penilaian instrumen tes yang berupa presentasi yaitu isi, intonasi dan jeda, volume suara dan pelafalan serta penampilan.

Skor Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek	Deskripsi	Jumlah Skor
1	Isi	Isi yang disampaikan sudah mencakup struktur teks tanggapan (konteks, deskripsi, penilaian)	40
2	Intonasi dan jeda	Tinggi rendahnya nada, cepat-lambat berbicara	5
3	Volume suara	Keras lemahnya suara	5
4	Pelafalan	Melafalkan isi secara tepat dan jelas	30
5	Visual hasil	Hasil akhir (penampilan)	20

Hasil akhir siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Rentang Keberhasilan Peserta didik

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	80-100
2	Baik	75-79
3	Cukup baik	65-74
4	Kurang baik	0-64

(Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan TPACK dilakukan terlebih dahulu tes awal sebagai kegiatan pratindakan. Kegiatan ini dilakukan agar memperoleh data terkait kemampuan awal peserta didik dalam berbicara sebelum diterapkan pendekatan TPACK dalam pembelajaran. Hasil tes awal ini juga dijadikan sebagai acuan dasar untuk melihat perkembangan nilai peserta didik. Setelah tes awal dilakukan kemudian dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TPACK dari siklus I yang dilanjutkan ke tahap siklus II. Setiap akhir siklus diberikan tes kepada peserta didik guna mengetahui keterampilan berbicara peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan TPACK. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TPACK dapat dilaksanakan secara berkelompok dan individu.

Proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan TPACK dimulai dengan guru memberitahukan tujuan pembelajaran, kemudian memaparkan materi melalui video pembelajaran atau *slide powerpoint* kemudian melakukan tes dengan diskusi tanya jawab terkait materi yang telah dipaparkan.

Hasil Penelitian Pratindakan

Tes pratindakan diberikan secara berkelompok digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik sebelum menggunakan pendekatan TPACK. Aspek penelitian tes pratindakan ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Nilai Keterampilan Berbicara Peserta didik Pratindakan

No	Nama	Aspek Penilaian					Nilai
		1	2	3	4	5	
Kelompok 1							
1	Aulia Maharani	15	2	4	20	15	56
2	Narasya Azwani	20	3	4	20	15	62
3	M.Amin Panjaitan	10	3	3	20	15	51
4	Akram Dzaki Wirman	15	2	3	15	10	45
5	Syabila Azzahra	10	2	2	15	15	44

Kelompok 2							
6	Ananda Rizky	20	3	2	16	15	56
7	Badai Guvi	15	3	3	20	10	51
8	Dafa Ardiansyah	15	2	3	20	10	50
9	Desri Febriani	20	2	4	20	15	61
10	Qatrunnada Atayya	20	3	4	20	15	62
11	Rafa Abiansyah	20	3	4	20	15	62
Kelompok 3							
12	Anatasya Fathonah	15	2	4	15	15	51
13	Azzulani Syifha	15	3	3	20	15	51
14	Dyta Annisa	20	2	3	20	15	60
15	Sulthan Shobir	15	2	3	20	15	55
16	Nayla Hafizah	15	2	2	15	15	49
Kelompok 4							
17	Nazrin Habibillah	15	3	2	15	10	45
18	M.Surya Aidil	25	3	3	20	15	66
19	Nayla Putri	15	2	2	10	15	44
20	Rezza Aditya	20	2	3	10	15	50
21	Zahrin Umairah	20	3	3	15	15	56
Kelompok 5							
22	Aditya Pratama	10	2	2	15	15	44
23	Celsi Amelia	10	2	2	15	15	44
24	Fazri Syauqi	10	2	2	15	10	39
25	Zulaikha Umairah	15	3	2	15	15	50
26	Gea Akila Aprillya	15	3	2	25	15	50
27	Raja Asyari	15	3	2	15	15	50
Kelompok 6							
28	Imam Qalby	20	2	2	20	15	59
29	M.Akbar Nasution	15	2	2	15	15	49
30	Soviya Ningsih	10	2	2	15	10	39
31	Wan Muhammad	15	2	2	10	15	44
32	Ramadani Safitri	20	3	3	15	15	56
33	Rayhan Ramadhany	15	3	3	15	15	51
Jumlah Keseluruhan		525	81	90	541	465	1702

Berdasarkan data di atas, maka deskripsi hasil tes pratindakan adalah sebagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Tes Pratindakan

No	Kategori	Nilai	F	Bobot Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat baik	80-100	0	0	0	$= \frac{2163}{33}$
2	Baik	75-79	0	0	0	
3	Cukup	65-74	29	1919	87,87%	
4	Kurang	0-64	4	244	12,12%	
Jumlah			33	2163	100	65,54 (cukup)

Berdasarkan hasil tes pratindakan yang diperoleh dengan kategori cukup maka pada siklus I peneliti melakukan tindakan berupa penerapan pendekatan TPACK pada pembelajaran dan dilakukan secara individu. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat 9 peserta didik dikategori sangat baik, 10 peserta didik kategori baik, dan 14 peserta didik yang masih berada dikategori cukup. Hasil tes pada keterampilan berbicara di siklus I disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 1

Kategori	Interval Kelas	f	%	Bobot Nilai	Rata-Rata Nilai
Sangat Baik	80-100	9	27,27	758	
Baik	75-79	10	30,30	786	

Cukup	65-74	14	42,42	934	$= \frac{2478}{33}$
Kurang	0-64	0	0	0	
Jumlah		33	100	2478	75,09 (baik)

Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

Kategori	Interval Kelas	F	%	Bobot Nilai	Rata-Rata Nilai
Sangat Baik	80-100	19	57,57	1693	$= \frac{2778}{33}$
Baik	75-79	14	42,42	1085	
Cukup	65-74	0	0	0	
Kurang	0-64	0	0	0	
Jumlah		33	100	2778	84,18 (sangat baik)

Perbandingan Nilai

Hasil	Nilai Rata-Rata Siklus I	Nilai Rata-Rata Siklus II	Peningkatan
Persentase	75,09	84,18	9,09
Kategori	Baik	Sangat baik	Baik

Hasil tes di siklus I setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan TPACK diperoleh rata-rata 75,09% dengan kategori baik. Pelaksanaan tindakan di siklus I diperoleh beberapa kendala ketika menggunakan pendekatan TPACK ini diantaranya masih terdapat peserta didik yang sulit memahami cara edit video, penggunaan bahasa masih belum tepat, volume suara masih rendah, isi dari teks tanggapan belum sesuai dengan materi, dan pelafalan masih kurang jelas. Kendala ini ditemukan pada 14 peserta didik dan masih berada di kategori cukup. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan tindakan di siklus II.

Tindakan yang dilakukan di siklus II yaitu menampilkan video mengenai cara edit video dan cara unggah video untuk memudahkan peserta didik memahaminya. Kemudian dilakukan bimbingan terkait penggunaan bahasa dan pelafalan peserta didik. Sebelum membuat video peserta didik harus menulis tanggapannya di buku atau kertas. Peserta didik yang mahir dan telah menyelesaikan tugas dengan baik dapat berkolaborasi dan membantu temannya yang kesulitan sehingga sama-sama menghasilkan proyek yang baik. Melalui tindakan di siklus II terdapat adanya peningkatan hasil tes keterampilan berbicara peserta didik menjadi 84,18% kategori sangat baik. Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan selama dua siklus ditemukan bahwa keterampilan berbicara peserta didik meningkat sebesar 9,09% yang dikategorikan baik. Peserta didik yang awalnya berada di kategori cukup pada siklus II ini meningkat dan sudah memenuhi kriteria sangat baik dan baik.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil pengamatan kegiatan peserta didik digunakan sebagai instrumen nontes di siklus I serta siklus II guna untuk melihat sikap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan TPACK. Adapun hasil analisis nontes peserta didik selama belajar di siklus I serta siklus II adalah: Observasi dilakukan ketika pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan TPACK di kelas VII-4. Pengamatan ini dilaksanakan peneliti secara langsung sebagai guru yang menerapkan pendekatan TPACK ini di kelas dengan bantuan rekan sejawat dan juga guru mata pelajaran. Aspek yang diobservasi yaitu (1) fokus peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) keaktifan dan antusias peserta didik dalam menanggapi, berkomentar, atau bertanya, (3) daya tarik peserta didik dalam penerapan pendekatan TPACK selama kegiatan pembelajaran, (4) perilaku peserta didik selama belajar. Pembelajaran selama dua siklus berjalan secara efektif yang ditandai dengan banyaknya pola tingkah laku peserta didik yang berubah ke arah yang positif. Pengalaman belajar dari siklus I hingga siklus II memberikan pengaruh baik terkhusus pada perilaku peserta didik, terutama antusias dan keaktifan peserta didik yang semakin meningkat ketika belajar, kemudian peserta didik dapat lebih mandiri dan juga mampu berkolaborasi dengan rekannya ketika menemukan kendala dalam pembelajaran.

Penerapan pendekatan TPACK membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan zaman yang dilaluinya. Kemudahan dalam berkreasi dan mencari wawasan baru menjadikan pendekatan TPACK ini menarik untuk diterapkan di sekolah. Selain memudahkan peserta didik menyerap materi dengan pendekatan berbasis teknologi, peserta didik juga dapat memanfaatkan teknologi yang dimiliki sebagai media tempat belajar.

Peserta didik juga harus diberikan pemahaman terkait teknologi agar peserta didik tidak gptek khususnya dalam pendidikan.

SIMPULAN

Pembelajaran mulai dari siklus I hingga siklus II dengan menerapkan pendekatan TPACK mengalami peningkatan sikap peserta didik menjadi lebih baik dan lebih positif. Peserta didik semakin antusias mengikuti pembelajaran dan lebih percaya diri ketika berbicara dibandingkan ketika pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Pemanfaatan pendekatan TPACK menambah wawasan peserta didik terkait teknologi sebagai media belajar. Keseluruhan peserta didik selama belajar dengan pendekatan TPACK berpendapat sangat senang.

Tes pratindakan yang dilakukan memperoleh hasil rata-rata nilai peserta didik sebesar 65, 54% dengan kategori kurang. Kemudian dilakukan tes di siklus I dan memperoleh peningkatan hasil nilai dengan rata-rata 75, 09% dalam kategori cukup. Meski hasil yang diperoleh sudah di kategori cukup, tapi peneliti tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memberikan tes di siklus II dikarenakan terdapat peserta didik yang nilainya rendah. Hasil nilai tes keterampilan berbicara siklus II mendapatkan rata-rata 84, 18% kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang ditemukan dari siklus I hingga siklus II disimpulkan bahwa nilai keterampilan berbicara peserta didik meningkat sebesar 9, 09% dengan kategori baik sehingga tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

REFERENSI

- Anggraeni R, E. A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid, Volume 1 Nomor 2*, 234-239.
- Ariatama, S. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Penguatan Karakter Mandiri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Lampung. *Skripsi*.
- Asia, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Integratif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa. *Skripsi*.
- Chaniago, P. R. (9(1), 2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Era Society 5.0. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 79-85.
- Erniati. (3(2), 2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Video Dokumenter Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 665-671.
- Kusyairi. (9(1), 2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas VII MTs Nahdlatun Nasyi'in Kadur dengan Menggunakan Metode Numbered Heads Together (NHT) Tahun Ajaran 2019/2020. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2621-4172.
- Mardhiati, A. (1(2), 2023). Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) untuk Penguasaan Konsep dan Kemandirian Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik. *DIDAKTIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 65-70.
- Puryanto, R. A. (2(1), 2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Subtema Kebersamaan di Tempat Wisata Melalui Penerapan Metode Demonstrasi. *Indonesian Gender and Society Journal*, 27-32.
- Putri, K. S. (3(2), 2023). Variasi Media Pembelajaran Berbasis TPACK yang Digunakan Mahapeserta didik PPG dalam Jabatan K1 G2 Bahasa Indonesia. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 66-74.
- Putri, M. W. (6(2), 2016). Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Talking Stick pada Peserta didik Kelas VIII 6 SMP Negeri 4 Denpasar Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 87-95.
- Ratna, Y. E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas Tujuh Melalui Role Play di SMP Katolik Marsudi Siwi. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya (Salinga): Peran Bahasa dan Sastra dalam Penguatan Karakter Bangsa*, 354-364.
- Rosdiani, Y. (6(2), 2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Bermain Peran Melalui Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 66-70.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Widaningsih, R. (9(1), 2023). Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9-16.

Wuryaningtyas, E. T. (40(2), 2020). Urgensi Pengembangan TPACK Bagi Guru Bahasa Indonesia. *BAHASTRA*, 134-144.